



Hubungan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Ajaran 2025/2026

Pandapotan Sinaga

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Pandapotan.sinaga1985@gmail.com

Abstract:

The objectives of this study were: 1) to determine the relationship between the principal's managerial competence and students' learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran in the 2025/2026 academic year; 2) to determine the relationship between teacher work discipline and students' learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran in the 2025/2026 academic year; and 3) to determine the relationship between the principal's managerial competence and teacher work discipline simultaneously with students' learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran in the 2025/2026 academic year. The method used in this study was a quantitative research method. The population consisted of all teachers at SMP Negeri 1 Pagaran totaling 30 teachers, and all students in grades VII, VIII, and IX totaling 435 students, located in North Tapanuli Regency, with a total population of 465 respondents. The entire population was used as the research sample. Data were collected using a closed-ended questionnaire consisting of 30 items. The results of data analysis showed that: 1) the value of $F_{count} > F_{table}$ for principal managerial competence on student learning achievement was $1204.548 > 3.32$. Thus, it was found that there was a positive and significant relationship between principal managerial competence and student learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran, North Tapanuli Regency, in the 2025/2026 academic year, with a contribution of 97.7%; 2) the value of $F_{count} > F_{table}$ for teacher work discipline on student learning achievement was $281.640 > 3.32$. Thus, it was found that there was a positive and significant relationship between teacher work discipline and student learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran, North Tapanuli Regency, in the 2025/2026 academic year, with a contribution of 91%; 3) the value of $F_{count} > F_{table}$ for principal managerial competence and teacher work discipline simultaneously on student learning achievement was $674.501 > 3.32$. Thus, it was found that there was a positive and significant relationship between principal managerial competence and teacher work discipline simultaneously on student learning achievement at SMP Negeri 1 Pagaran, North Tapanuli Regency, in the 2025/2026 academic year, with a contribution of 98%. Therefore, H_a was accepted and H_0 was rejected.

Keywords: Managerial Competence; Work Discipline; Learning Achievement.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Ajaran 2025/2026; 2) Untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Ajaran 2025/2026; 3) Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh guru di SMP Negeri 1 Pagaran yang berjumlah 30 orang, dan seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Pagaran yang berjumlah 435 orang, berlokasi di Kabupaten Tapanuli Utara yang berjumlah 465 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian ini. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Nilai F hitung $> F$ tabel antara manajerial kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru yaitu $1204,548 > 3,32$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagaran Kab. Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2025/2026 yaitu sebesar 97,7%, 2) Nilai F hitung $> F$ tabel antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa yaitu $281,640 > 3,32$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagaran Kab. Tapanuli Utara Tahun

Ajaran 2025/2026 yaitu sebesar 91%, 3) Nilai F hitung $> F$ tabel antara manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa yaitu $674,501 > 3,32$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kecamatan Pagaran Kab. Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 98% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Hubungan Manajerial; Disiplin Kerja; Prestasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan peningkatan kemampuan akademik peserta didik. Karena itu, mutu penyelenggaraan pendidikan sangat berkaitan dengan kemampuan sekolah mengelola sumber daya dan proses pembelajaran secara terarah. H. E. Mulyasa menempatkan kepala sekolah sebagai unsur strategis dalam pengelolaan sekolah karena kepemimpinan dan manajemen sekolah menentukan bagaimana sumber daya pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan.¹

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan proses pendidikan. Prestasi tidak semata-mata berarti angka, tetapi menggambarkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa kinerja sekolah dan proses pendidikan pada akhirnya perlu tercermin dalam pencapaian peserta didik.²

Dalam penelitian ini, fenomena yang menjadi titik berangkat adalah perubahan jumlah siswa SMP Negeri 1 Pagaran yang diterima di SMA unggulan. Data sekolah menunjukkan tujuh siswa diterima pada 2021, tiga siswa pada 2022, empat siswa pada 2023, dan tidak ada siswa yang diterima pada 2024 maupun 2025.³ Kondisi tersebut dipandang sebagai gejala yang perlu dikaji, meskipun keberhasilan masuk sekolah unggulan tidak dapat diperlakukan sebagai satu-satunya ukuran prestasi belajar. Penurunan tersebut setidaknya memberikan alasan empiris bagi sekolah untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan faktor-faktor manajerial yang mungkin berkaitan dengannya.³

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Slameto membedakan faktor-faktor tersebut antara lain kondisi individu, motivasi, minat,

¹ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 3.

² Donni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45.

³ Data SMP Negeri 1 Pagaran, 2025.



kesehatan, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta pendekatan belajar.⁴ Dalam konteks sekolah, kualitas pengelolaan dan kualitas pelaksanaan tugas guru merupakan faktor eksternal yang dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung.⁴

Kepala sekolah memiliki posisi strategis karena bertanggung jawab mengarahkan organisasi sekolah, mengelola sumber daya, dan memastikan program pendidikan berjalan. Tony Bush menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan kemampuan pemimpin sekolah merencanakan program, mengelola sumber daya, dan mengawasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵ Dengan demikian, kemampuan manajerial kepala sekolah secara teoritis dapat menciptakan lingkungan kerja dan pembelajaran yang lebih kondusif.⁵

Di sisi lain, guru merupakan pelaksana utama proses pembelajaran. Disiplin kerja guru menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, standar kerja, tanggung jawab, dan etika profesional. Husaini Usman menempatkan disiplin kerja sebagai bagian dari profesionalitas guru karena pelaksanaan pembelajaran membutuhkan konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶

Hubungan ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan melalui suatu alur: kemampuan manajerial kepala sekolah menciptakan sistem kerja; sistem kerja yang baik mendukung kedisiplinan guru; disiplin guru memperkuat kualitas pelaksanaan pembelajaran; dan proses pembelajaran yang lebih efektif berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam naskah menunjukkan bahwa manajerial kepala sekolah maupun disiplin kerja guru masing-masing memiliki hubungan dengan hasil belajar, tetapi penelitian ini menguji keduanya secara bersamaan pada konteks SMP Negeri 1 Pagaran.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan pada tiga pertanyaan: (1) apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan prestasi belajar siswa; (2) apakah terdapat hubungan

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

⁵ Tony Bush, *Educational Leadership and Management: Theory, Policy and Practice*, 2nd ed. (London: Sage Publications, 2020), 65.

⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 312.

⁷ Rahmat Hidayat, "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 115; Siti Nurjanah, "Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2020): 58.

positif dan signifikan antara disiplin kerja guru dan prestasi belajar siswa; dan (3) apakah kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian mengikuti ketiga pertanyaan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagaran pada Januari–Maret 2026. Variabel penelitian terdiri atas kemampuan manajerial kepala sekolah (X1), disiplin kerja guru (X2), dan prestasi belajar siswa (Y). Desain tersebut digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat serta hubungan keduanya secara simultan.

Populasi penelitian berjumlah 465 orang, terdiri atas 30 guru dan 435 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Seluruh guru dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100, sedangkan siswa kelas VII–IX juga termasuk dalam sampel sebagaimana data sekolah yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian jumlah sampel yang dianalisis adalah 465 responden.⁸

Pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Instrumen untuk variabel manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru dikembangkan berdasarkan indikator teoritis yang telah ditentukan, sedangkan prestasi belajar diperoleh dari data hasil belajar siswa. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum analisis utama. Dalam uji validitas yang ditampilkan dalam naskah, seluruh 16 butir untuk variabel disiplin kerja guru dinyatakan valid karena nilai r hitung setiap butir lebih besar daripada r tabel 0,444.⁹

Analisis data dilakukan dengan SPSS 24. Pengujian prasyarat mencakup normalitas dan linearitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi pola linear.¹⁰ Selanjutnya dilakukan regresi linear sederhana, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji F untuk menguji hipotesis.¹¹

⁸ Data SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2025/2026; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 173.

⁹ Dokumen penelitian, Lampiran 9, Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Disiplin Kerja Guru.

¹⁰ Dokumen penelitian, Tabel deskripsi Variabel Manajerial Kepala Sekolah dan pembahasan hasil penelitian.

¹¹ Dokumen penelitian, Tabel 4.2–4.3, Uji Asumsi Klasik.



III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Robert E. Slavin memandang prestasi belajar sebagai hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, sedangkan John W. Santrock menekankan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui evaluasi akademik.¹²

Dale H. Schunk memperluas pemahaman tersebut dengan menjelaskan bahwa hasil belajar berhubungan dengan interaksi kemampuan kognitif, motivasi, dan lingkungan belajar.¹³ Dengan demikian, prestasi belajar tidak layak dipahami sebagai produk kemampuan siswa semata, melainkan sebagai hasil dari interaksi berbagai kondisi yang menyertai proses pendidikan.

Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar mengacu pada Hamzah B. Uno, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup pemahaman materi dan penyelesaian tugas; aspek afektif mencakup sikap, minat, motivasi, dan partisipasi; sedangkan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan penerapan pengetahuan.¹⁴ Pemilihan tiga aspek ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif daripada sekadar menggunakan nilai ujian.

Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial merupakan kemampuan mengoordinasikan dan mengawasi aktivitas organisasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter mengaitkan manajerial dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁵ Richard L. Daft juga menekankan pencapaian tujuan melalui pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien.¹⁶

Dalam organisasi pendidikan, kemampuan tersebut diterjemahkan ke dalam

¹² Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson Education, 2018), 276; John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 415.

¹³ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (Boston: Pearson, 2020), 205.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 90–92.

¹⁵ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 14th ed. (New York: Pearson Education, 2018), 37.

¹⁶ Richard L. Daft, *Management*. 12th ed. Boston: Cengage Learning, 2016.

kemampuan kepala sekolah mengelola program pendidikan, tenaga pendidik, sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tony Bush menempatkan perencanaan program, pengelolaan sumber daya, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai bagian penting dari manajemen pendidikan.¹⁷

Berdasarkan kerangka yang digunakan dalam penelitian, indikator kemampuan manajerial kepala sekolah terdiri atas lima dimensi: (1) perencanaan program sekolah; (2) pengorganisasian sumber daya sekolah; (3) pelaksanaan program pendidikan; (4) pengawasan kegiatan sekolah; dan (5) evaluasi serta pengembangan mutu sekolah. Kelima indikator tersebut memungkinkan kemampuan manajerial dioperasionalkan melalui instrumen kuantitatif.

Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja menunjukkan kondisi ketika anggota organisasi menaati aturan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks guru, disiplin tidak hanya berarti hadir tepat waktu, tetapi juga menyangkut konsistensi menjalankan tugas profesional. Edy Sutrisno digunakan sebagai landasan indikator dalam penelitian ini karena mencakup ketaatan terhadap peraturan organisasi, kepatuhan terhadap standar kerja, tingkat kewaspadaan dalam bekerja, dan etika kerja dalam organisasi.

Keempat indikator tersebut relevan dengan pekerjaan guru. Ketaatan terhadap peraturan berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah; standar kerja berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; kewaspadaan menunjukkan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas; sedangkan etika kerja mencerminkan profesionalitas dan hubungan kerja. Kerangka ini sejalan dengan pandangan bahwa guru yang disiplin lebih konsisten menjalankan tugas pembelajaran dan evaluasi.¹⁸

Deskripsi Variabel Penelitian

Kemampuan manajerial kepala sekolah memperoleh rata-rata keseluruhan 3,11 dan termasuk kategori baik. Lima indikator menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah merupakan aspek paling kuat dengan rata-rata 3,36 dan kategori sangat baik. Pengorganisasian sumber daya memperoleh 3,16; pelaksanaan program pendidikan 2,95; pengawasan kegiatan sekolah 3,02; dan evaluasi serta pengembangan mutu 3,10.

¹⁷ Tony Bush, *Educational Leadership and Management: Theory, Policy and Practice*, 65.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 83.



Item dengan skor tertinggi adalah pernyataan bahwa kepala sekolah mengajak guru menyusun rencana, sedangkan skor yang relatif lebih rendah berkaitan dengan memastikan program berjalan sesuai rencana dan membantu guru mengatasi kendala pembelajaran.

Disiplin kerja guru memperoleh rata-rata 3,09 dan termasuk kategori baik. Ketaatan terhadap peraturan organisasi memperoleh rata-rata 3,15; kepatuhan terhadap standar kerja 3,07; tingkat kewaspadaan 3,10; dan etika kerja 3,05. Pernyataan dengan skor tertinggi berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sedangkan skor relatif rendah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar dan sikap profesional dalam pekerjaan.

Prestasi belajar siswa memiliki skor empiris antara 80 dan 88 dengan mean 83,43, median 83,00, dan modus 81,00. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata pelajaran Agama sebesar 88, sedangkan Matematika dan Bahasa Inggris memiliki rata-rata terendah, masing-masing 80. Temuan ini memberikan gambaran bahwa capaian akademik siswa cukup terkonsentrasi pada rentang nilai yang relatif tinggi, tetapi masih terdapat perbedaan capaian antarbidang studi.

Hubungan Manajerial Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar

Hasil regresi sederhana menghasilkan persamaan $Y = 70,284 + 0,197X_1$ untuk hubungan manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan skor manajerial kepala sekolah diikuti peningkatan skor prestasi belajar. Nilai Fhitung sebesar 1204,548 dengan signifikansi 0,000 lebih besar secara sangat kuat daripada Ftabel 3,32, sehingga hipotesis pertama diterima.

Koefisien korelasi $R = 0,989$ dan $R^2 = 0,977$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan kontribusi sebesar 97,7% menurut model penelitian, sementara 2,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek manajerial kepala sekolah merupakan variabel yang sangat dominan dalam data penelitian.

Secara substantif, hasil tersebut dapat dipahami melalui lima indikator manajerial. Perencanaan yang baik memberi arah kerja; pengorganisasian menentukan pembagian sumber daya; pelaksanaan memastikan program berjalan; pengawasan menjaga kesesuaian kegiatan dengan rencana; dan evaluasi menyediakan dasar

perbaikan mutu. Bush menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak berhenti pada administrasi, melainkan harus menghubungkan pengelolaan sekolah dengan kualitas pembelajaran.¹⁹

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmat Hidayat yang menemukan hubungan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan prestasi belajar. Namun, temuan penelitian ini perlu dibaca secara hati-hati: nilai R^2 yang sangat tinggi menunjukkan kekuatan hubungan dalam sampel yang diteliti, tetapi tidak otomatis membuktikan bahwa 97,7% perubahan prestasi belajar pada semua sekolah disebabkan oleh manajerial kepala sekolah. Karena desain penelitian bersifat korelasional, istilah “hubungan” lebih tepat daripada klaim kausal universal.²⁰

Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar

Regresi sederhana untuk disiplin kerja guru menghasilkan persamaan $Y = 71,450 + 0,241X_2$. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan yang positif. Nilai t_{hitung} sebesar $16,782 > t_{tabel} 2,048$ dan uji F menghasilkan $F_{hitung} 281,640 > F_{tabel} 3,32$ dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Nilai $R = 0,954$ dan $R^2 = 0,910$ menunjukkan bahwa model menghasilkan kontribusi sebesar 91% terhadap variasi prestasi belajar dalam data penelitian, sedangkan 9% berkaitan dengan faktor lain. Disiplin guru yang baik dapat menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru lebih konsisten mematuhi jadwal, menyiapkan perangkat, melaksanakan pembelajaran sesuai standar, dan melakukan evaluasi.

Temuan ini mendukung penelitian Siti Nurjanah yang menyatakan adanya hubungan positif antara disiplin kerja guru dan hasil belajar siswa.²¹ Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan karena disiplin merupakan bentuk konkret dari profesionalitas. Guru yang disiplin tidak hanya hadir dan menaati aturan, tetapi juga menjaga mutu proses pembelajaran secara konsisten. Dengan demikian, penguatan disiplin guru merupakan bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Meski demikian, data deskriptif menunjukkan bahwa aspek etika kerja memiliki rata-rata paling rendah di antara empat indikator disiplin, yakni 3,05. Hal ini dapat

¹⁹ Tony Bush, *Educational Leadership and Management: Theory, Policy and Practice*, 78.

²⁰ Rahmat Hidayat, “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa,” 115.

²¹ Siti Nurjanah, “Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2020): 58.



menjadi area pengembangan. Sekolah tidak cukup hanya menguatkan kepatuhan formal terhadap peraturan, tetapi perlu membangun budaya profesional yang menempatkan tanggung jawab, keteladanan, dan kualitas layanan pembelajaran sebagai bagian dari etika kerja guru.

Hubungan Simultan Manajerial Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar

Ketika kedua variabel bebas dianalisis secara simultan, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 70,284 + 0,197X_1 + 0,044X_2$. Koefisien positif pada kedua variabel menunjukkan arah hubungan yang sama-sama positif. Nilai t untuk manajerial kepala sekolah sebesar 9,871 dengan signifikansi 0,000, sedangkan disiplin kerja guru sebesar 2,064 dengan signifikansi 0,049.

Model simultan menghasilkan $R = 0,990$ dan $R^2 = 0,980$. Artinya, dalam model penelitian ini kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 98% variasi prestasi belajar, sedangkan 2% sisanya berada di luar model. Uji F menghasilkan $674,501 > 3,32$ dengan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Temuan simultan penting karena menunjukkan bahwa manajemen sekolah dan disiplin guru tidak sebaiknya dipandang sebagai dua agenda yang terpisah. Kepala sekolah membentuk sistem dan iklim kerja, sedangkan guru menerjemahkan sistem tersebut dalam praktik pembelajaran. Manajemen yang baik tanpa disiplin pelaksana dapat kehilangan efektivitas; sebaliknya, disiplin guru tanpa arah manajerial yang jelas dapat menghasilkan kerja yang tertib tetapi tidak selalu terarah pada peningkatan mutu.

Dalam konteks SMP Negeri 1 Pagaran, temuan tersebut mengarahkan perhatian pada penguatan fungsi manajerial yang masih relatif lebih rendah dibandingkan perencanaan, khususnya memastikan program berjalan sesuai rencana dan membantu guru mengatasi kendala pembelajaran. Pada sisi guru, sekolah dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran sesuai standar dan etika profesional. Dengan demikian, tindak lanjut hasil penelitian sebaiknya diarahkan pada siklus perencanaan–pelaksanaan–supervisi–evaluasi yang terintegrasi.

Temuan penelitian juga selaras dengan penelitian Muhammad Arifin mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan prestasi belajar, serta penelitian Dewi Kartika Sari mengenai manajemen sekolah dan prestasi

akademik.²² Kedua kajian tersebut, sebagaimana dirangkum dalam naskah, memperlihatkan pentingnya kepemimpinan dan pengelolaan sekolah dalam mendukung mutu pembelajaran.

Implikasi Penelitian

Implikasi pertama berkaitan dengan kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah perlu mempertahankan praktik perencanaan kolaboratif yang memperoleh skor sangat baik, sekaligus memperkuat pengawasan implementasi program dan pendampingan guru ketika menghadapi kendala pembelajaran. Dengan demikian, fungsi manajerial tidak berhenti pada penyusunan program, tetapi memastikan program menghasilkan perubahan dalam proses pembelajaran.

Implikasi kedua berkaitan dengan disiplin kerja. Sekolah perlu mengembangkan disiplin yang bersifat profesional, bukan sekadar administratif. Kepatuhan terhadap aturan perlu disertai kepatuhan terhadap standar pembelajaran, kehati-hatian dalam bekerja, dan etika profesi. Pendekatan ini lebih konsisten dengan pandangan bahwa profesionalitas guru mencakup kualitas pelaksanaan tugas, bukan hanya kehadiran.

Implikasi ketiga berkaitan dengan evaluasi prestasi. Karena prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, sekolah perlu menggunakan data prestasi secara periodik untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi mata pelajaran yang memerlukan intervensi, dan merancang dukungan bagi siswa. Temuan nilai rata-rata yang berbeda antarbidang studi dapat menjadi dasar evaluasi internal, tanpa menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut semata-mata disebabkan oleh manajerial kepala sekolah atau disiplin guru.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam membaca hasilnya. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi ke sekolah lain harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, sebagian variabel diukur melalui angket sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi persepsi subjektif. Ketiga, prestasi belajar merupakan konstruk yang dipengaruhi faktor internal siswa, keluarga, lingkungan, kualitas pengajaran, dan pendekatan belajar, sedangkan model penelitian

²² Muhammad Arifin, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 41; Dewi Kartika Sari, "Manajemen Sekolah dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2022): 77.



hanya memasukkan dua faktor organisasi sekolah. Keempat, desain korelasional mendukung kesimpulan mengenai hubungan statistik, tetapi tidak cukup untuk menetapkan hubungan sebab-akibat secara mutlak.

IV. KESIMPULAN/PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, kemampuan manajerial kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pagaran. Nilai $R = 0,989$ dan $R^2 = 0,977$ menunjukkan hubungan sangat kuat dengan kontribusi model sebesar 97,7%; uji F menghasilkan $1204,548 > 3,32$ dengan signifikansi 0,000. Kedua, disiplin kerja guru berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Nilai $R = 0,954$ dan $R^2 = 0,910$ menunjukkan kontribusi model sebesar 91%, dengan $F_{hitung} 281,640 > 3,32$ dan signifikansi 0,000. Ketiga, manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Nilai $R = 0,990$ dan $R^2 = 0,980$, sedangkan $F_{hitung} 674,501 > 3,32$ dengan signifikansi 0,000.

Secara praktis, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar perlu ditempatkan dalam kerangka pengelolaan sekolah yang terpadu. Kepala sekolah perlu memperkuat pengawasan, pendampingan, dan evaluasi program, sementara guru perlu mempertahankan kepatuhan terhadap aturan dan meningkatkan konsistensi terhadap standar pembelajaran serta etika profesional. Penelitian lanjutan dapat memasukkan motivasi belajar, kualitas pembelajaran, lingkungan keluarga, fasilitas, dan faktor siswa agar penjelasan terhadap variasi prestasi belajar menjadi lebih komprehensif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 41.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Bush, Tony. *Educational Leadership and Management: Theory, Policy and Practice*. 2nd ed. London: Sage Publications, 2020.
- Daft, Richard L. *Management*. 12th ed. Boston: Cengage Learning, 2016.

- Hidayat, Rahmat. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 115.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nurjanah, Siti. "Hubungan Disiplin Kerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2020): 58.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Kinerja Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Management*. 14th ed. New York: Pearson Education, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson, 2020.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education, 2018.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sutrisno, Edy. Rujukan teori disiplin kerja sebagaimana digunakan dalam naskah penelitian.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Data SMP Negeri 1 Pagaran. Data sekolah dan data penerimaan siswa ke SMA unggulan, 2025.